



## Meningkatkan Kolaborasi Belajar Siswa Kelas X- 9 SMA Negeri 4 Kediri Berdasarkan Implementasi Pembelajaran

Mirfa'ul Hasanah<sup>\*</sup>, Dwi Ari Budiretnani, Ida Rahmawati

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: mirfaulhasanah@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### ABSTRAK

Keterampilan belajar yang dibutuhkan siswa adalah keterampilan kolaborasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterampilan kolaborasi siswa kelas X-9 SMA Negeri 4 Kediri. Penelitian ini berjenis statistik deskriptif dan dilakukan pada Oktober - November 2022. Instrumen yang digunakan adalah angket kuesioner. Instrumen tersebut dipakai untuk mengukur tingkat keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu tingkat keterampilan kolaborasi antar siswa dibedakan menjadi 5 indikator, yaitu saling ketergantungan yang positif diperoleh hasil 74.58%, interaksi tatap muka diperoleh hasil 79.31%, akuntabilitas & tanggung jawab personal individu diperoleh hasil 60.71%, keterampilan komunikasi diperoleh hasil 65.83% dan keterampilan bekerja kelompok diperoleh hasil 77.50%.

**Kata kunci:** Keterampilan Kolaborasi Siswa, Keterampilan Belajar, Siswa SMA

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan individu yang cerdas dan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Guru tidak hanya berperan sebagai seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan saja dalam proses pembelajaran, namun juga berperan dalam memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Salah satu dari beberapa keterampilan yang telah disebutkan tadi, keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik (Sunbanu *et al.*, 2019). Pada berbagai tingkat pendidikan, masih banyak ditemukan kurangnya rasa kebersamaan dan sikap peduli antar siswa, sehingga di perlukan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggung jawab setiap individu dan keterampilan komunikasi interpersonal

Kolaborasi merupakan salah satu proses belajar yang dilakukan secara berkelompok untuk mendiskusikan beberapa perbedaan dalam pandangan dan pengetahuan melalui kegiatan diskusi seperti memberikan saran, mendengarkan dan menyimak jalannya diskusi, serta menghargai perbedaan pendapat yang ada (Greenstein, 2012). Keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan peserta didik dalam melakukan kerja sama untuk mencapai satu tujuan dalam proses penyelesaian suatu masalah (Fitriyani *et al.*, 2019; Santoso *et al.*, 2021).

Keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi seperti melakukan kerjasama secara berkelompok dan melakukan diskusi menjadi sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan kolaborasi perlu dimiliki oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran karena dapat menunjang prestasi belajar peserta didik (Naude *et al.*, 2014). Pembelajaran

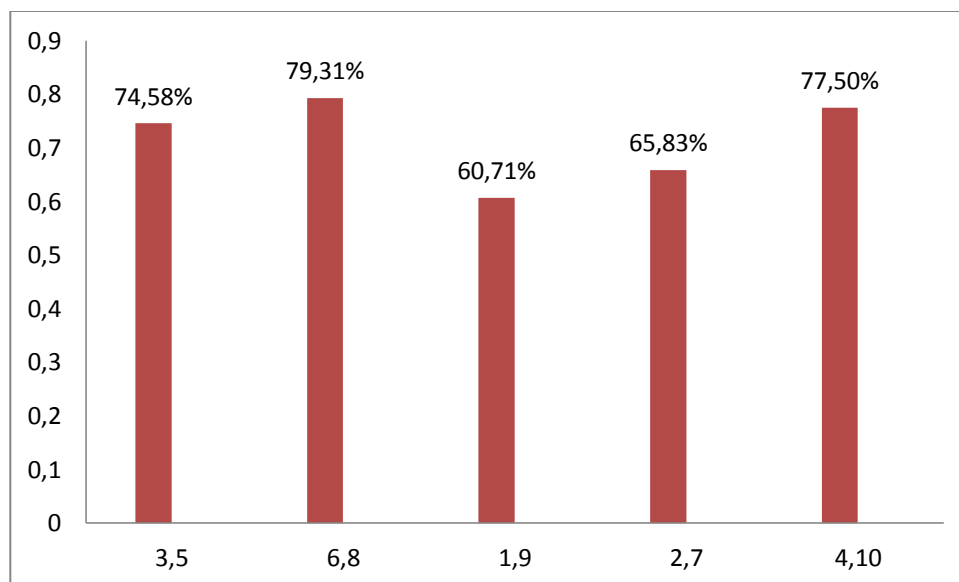
yang disusun secara kolaboratif akan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik (Robbins & Hoggan, 2019). Keterampilan kolaborasi saat ini menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan usaha kolektif agar mencapai tujuan bersama. Kolaborasi telah menjadi keterampilan yang penting untuk mencapai hasil yang efektif. Melalui berkolaborasi, peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran (NEA: 2007). Johnson *et al* (dalam Apriono, 2013) menyatakan bahwa seorang pendidik harus mengajarkan kemampuan aka-demis dan kemampuan kerjasama kepada peserta didik, karena tindakan ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kerja kelompok, dan menentukan keberhasilan dalam hubungan sosial di masyarakat.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kediri yang berlangsung pada bulan Oktober – November 2022. Metode penelitian ini di lakukan dengan penyebaran angket kuesioner untuk angket kolaborasi antar siswa terdiri dari 10 butir pertanyaan, serta terdapat 5 indikator yang melibatkan 30 responden siswa kelas X-9 SMA Negeri 4 Kediri. Isi angket tersebut berisi keterangan skor 1-4 yang mana itu nomor 1 tidak pernah, 2 jarang, 3 sering, 4 sangat sering. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kediri pada kelas X didapatkan hasil pada Gambar 1 terkait analisis statistik deskriptif mengenai kolaborasi antar siswa.



Gambar 1. Hasil analisis kolaborasi antar siswa

Berdasarkan Gambar 1, diketahui aspek yang paling rendah yaitu akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu dengan hasil sebesar 60.71%. Aspek indikator saling ketergantungan yang positif diperoleh hasil sebesar 74.58% hal ini menunjukkan suatu perasaan tergantung yang timbul dalam diri siswa, para anggota satu terhadap yang lain



dalam kelompok dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Indikator interaksi tatap muka diperoleh hasil 79.31%. Pembelajaran tatap muka digunakan untuk menjembatani aspek pengetahuan yang sudah diajarkan melalui aspek keterampilan dilaksanakan melalui praktik. Dengan kegiatan ini diharapkan tidak terjadi *learning loss* pada peserta didik, sehingga ketimpangan antara pengetahuan dan ketrampilan bisa dihindari. Indikator akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu diperoleh hasil 60.71% Sikap akuntabilitas individual adalah pertanggungjawaban individu sebagai peserta didik dalam diskusi kelompok saat pembelajaran meliputi sikap kerjasama dalam kelompok, bersedia mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh kelompok, aktif memberikan pendapat, aktif bertanya, aktif dalam menyanggah apabila pemaparannya tidak sesuai, menjaga kondusifitas diskusi, dan tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berpendapat (Wahdana, 2019). Selanjutnya pada indikator keterampilan komunikasi diperoleh hasil 65.83% Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik, selanjutnya pada indikator keterampilan bekerja kelompok diperoleh hasil 77.50% Ketika bekerja kelompok, pembagian tugas bisa mendorong tiap anggotanya untuk bisa mengerjakan tugasnya dengan lebih baik. Hal ini bisa memotivasi tiap anggota untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Ketergantungan positif dapat dilihat dari persepsi positif terhadap setiap anggota kelompok.

Kegiatan mengorientasi masalah yang dilakukan di awal pembelajaran mampu melatih kemampuan berkompromi dalam menentukan tugas masing-masing anggota untuk menciptakan sebuah hasil atau solusi yang diperkuat atas fakta-fakta atau bukti dari permasalahan yang ditentukan, sehingga peserta didik dapat melatih kemampuan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun anggota kelompok dalam mengorganisasikan tugas yang diberikan (Ruandini *et al.*, 2011: 2). Selanjutnya, untuk melatih kemampuan kerjasama tim dan berkompromi untuk menyelesaikan masalah yang ada melalui tukar pendapat anggota kelompok dapat dilakukan melalui kegiatan penyelidikan dan menemukan informasi. Hal lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi, yaitu peserta didik dilatih berkomunikasi dalam memaparkan ide-ide ketika merencanakan dan menentukan cara mengemas penyajian hasil karya yang dipresentasikan. Kegiatan ini juga membuat peserta didik berkontribusi (fleksibilitas) dalam kelompoknya sehingga solusi yang tepat didapatkan berdasarkan keputusan bersama. Sedangkan untuk keterampilan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan belajar kelompok serta memberikan pujian terhadap siswa.

## **KESIMPULAN**

Kolaborasi dapat diterapkan dengan kegiatan mengorientasi masalah yang dilakukan di awal pembelajaran, mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengadakan belajar kelompok serta memberikan pujian terhadap siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Apriono, D. 2013. Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Prospektus UNIROW*. XVII (1): 292-304.



- Fitriyani, R. V., Supeno, S., & Maryani, M. (2019). Pengaruh Lks Kolaboratif Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Fisika Siswa Sma. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.20527/Bipf.V7i2.6026>
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide To Evaluating Mastery And Authentic*.
- Naude, L, van den Bergh, T.J, Kruger, I.S. (2014). "Learning to like learning": an Appreciative Inquiry into Emotions in Education. *Soc Psychol Educ*, 17: 211–228.
- Ruandini, W., Akhdinirwanto R. W., dan Nurhidayati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=9382&val=614>, diakses pada 30 Oktober 2017, 11.32 WIB.
- Santoso, A. M., Primandiri, P. R., Zubaidah, S., & Amin, M. (2021). Improving student collaboration and critical thinking skills through ASICC model learning. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1806, No. 1, p. 012174). IOP Publishing.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3 (4): 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V3i4.260>
- Wahdana, Faridatul Islamiyah. (2019). *Sikap Akuntabilitas Individual Siswa Dalam Group Discussion Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Pesantren Al-Amin Putri Kota Mojokerto*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.